

Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk. Periode 2007-2016.

Oleh

Syiva Aulia Izma

ABSTRAK

Syiva Aulia Izma 0221 13 202. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk. Periode 2007-2016. Dibawah bimbingan Akhsanul Haq dan Lia Dahlia Iryani. 2017

Modal kerja dan likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan merupakan titik ukur perusahaan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba dan kinerja yang baik atau tidak. *Earning per share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan saat menjalankan operasinya. Informasi laba perusahaan digunakan untuk meneliti penyebab dasar perubahan EPS. Informasi ini menunjukkan dampak gabungan dari modal kerja dan likuiditas yang dimiliki perusahaan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga membantu dalam melakukan penilaian kecukupan biaya historis dan memproyeksikan laba dimasa depan melalui pemahaman yang lebih baik terhadap sebab-sebab terjadinya laba. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis modal kerja dan likuiditas pada PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016. (2) Menganalisis *Earning per share* (EPS) yang dihasilkan PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016. (3) Menganalisis pengaruh modal kerja dan likuiditas perusahaan terhadap *earning per share* (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016.

Peneliti menggunakan PT. Fortune Indonesia, Tbk dengan periode 2007-2016 sebagai objek yang diteliti. Hasil dari pengolahan data SPSS, 21 menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas $4,260 > 2,570$ memiliki pengaruh dan signifikan, perputaran piutang $-1,333 < -2,570$ tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan, rasio lancar $2,962 > 2,570$ memiliki pengaruh dan signifikan, serta rasio kas $1,225 < 2,570$ tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan. Sedangkan secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai $7,325 > 5,19$ yang berarti bahwa modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

Kata Kunci : Perputaran kas, perputaran piutang, rasio lancar, rasio kas, *earning per share* (EPS)

1. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya laju pembangunan disegala sektor, baik yang dilakukan pemerintah maupun sektor swasta, pembangunan dibidang ekonomi yang ditandai dengan berdirinya perusahaan-perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan berbagai jenis dan pola kegiatan usaha menyebabkan perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti setiap perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat agar terus dapat berperan serta dalam pembangunan dan juga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (pemiliknya). Oleh karena itu manajemen perusahaan haruslah mempunyai kemampuan dalam mengawasi pengalokasian dana dan untuk berbagai kemungkinan penggunaan dana.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik dan dari laporan keuangan tersebut parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba.

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi investor atau pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasayang beredar.

Informasi laba perusahaan digunakan untuk meneliti penyebab dasar perubahan EPS. Informasi ini menunjukkan dampak gabungan dari modal kerja dan likuiditas yang dimiliki perusahaan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga membantu dalam melakukan penilaian kecukupan biaya historis dan memproyeksikan laba dimasa depan

melalui pemahaman yang lebih baik terhadap sebab-sebab terjadinya laba.

Laba per lembar saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih perusahaan dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per lembar saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS). *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menghitung besarnya modal kerja dan likuiditas yang ada, dimana modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting sebagai suatu hal yang terpenting dalam sistem keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus dapat merencanakan besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan sekali perusahaan akan beada dalam keadaan *Insolvent*(tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuid (bangkrut).

Likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo saat pada waktunya, kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis modal kerja dan likuiditas pada PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016.
2. Menganalisis *Earning per share* (EPS) yang dihasilkan PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016.

3. Menganalisis pengaruh modal kerja dan likuiditas perusahaan terhadap *earning per share (EPS)* pad PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016.

II. Landasan Teori

A. Modal Kerja

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2010, 82) mengatakan bahwa pada metode ini, besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu:

a) Perputaran kas

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang/jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

b) Perputaran piutang

Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dan tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan

bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

c) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. (Kasmir, 2010, 225)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

B. Likuiditas

Likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo saat pada waktunya, kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu.

Umumnya, kewajiban jangka pendek merupakan bagian yang cukup besar dari pinjaman total perusahaan. Kewajiban jangka pendek ini selalu lebih besar dari pada sumber kas perusahaan. Kas selalu bergerak secara konstan diseluruh bagian perusahaan. Kas mengalir setiap hari dari piutang usaha saat pelanggan membayar tagihannya. Setiap pembayaran mengurangi saldo yang belum dilunasi sementara transfer dari persediaan barang jadi hingga terjadinya penjualan baru akan meningkatkan piutang usaha. Persediaan barang jadi juga akan bertambah jika bahan baku dan barang dalam proses selesai proses. Kita dapat menggambarkan semua aktva ini sebagai persediaan sementara untuk kas yaitu persediaan dalam berbagai bentuk dan

piutang usaha. Ini merupakan aktiva yang secara kolektif membentuk aktiva lancar. Nilai aktiva ini mencangkup persentase yang besar dari total investasi perusahaan. Rasio likuiditas secara umum yaitu:

a) Rasio Lancar

Menurut Lukman Syamsuddin (2013, 43), Rasio lancar merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar.

Rasio Lancar adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Penggunaan rasio lancar dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b) Rasio Cepat

Perhitungan rasio cepat sangat mirip dengan rasio lancar. Perhitungan ini dapat dilakukan hanya dengan mengurangi nilai persediaan dari aktiva lancar dan membagi hasilnya dengan total hutang lancar. Alasan untuk tidak menyertakan angka persediaan adalah karena tingkat likuiditasnya dapat menimbulkan masalah. Istilah likuiditas digunakan untuk menjelaskan seberapa cepat dan seberapa besar persentase nilai buku dari suatu aktiva yang dapat

dikonversikan menjadi kas jika dibutuhkan. (Ciaran Walsh, 2012,119)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Modal Kerja Bersih

Rasio Modal Kerja Bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerjanya adalah:

- 1) Pendapatan bersih
- 2) Peningkatan kewajiban yang tidak lancar.
- 3) Kenaikan ekuitas pemegang saham, dan
- 4) Penurunan aktiva yang tidak lancar.

Adapun rumus menghitung Rasio Modal Kerja Bersih yaitu:

$$\text{Rasio Modal} = \text{aset lancar} - \text{hutang lancar}$$

Kerja Bersih

d) Rasio Kas

Rasio kas adalah perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah kewajiban yang segera dapat ditagih, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan.

Adapun rumus menghitung rasio kas yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

C. *Earning Per Share (EPS)*

Bagi para investor, informasi *EPS* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning*

perusahaan di masa depan serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan.

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *EPS*. Sedangkan jumlah *EPS* yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *EPS* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *EPS* yang dibagikan kepada para investor tinggi hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *EPS* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan keuntungan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Ada 4 indikator dalam perhitungan EPS yaitu:

a. Laba bersih setelah pajak (EAT)

Laba bersih setelah pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

$$\text{EAT} = \text{Pendapatan Penjualan} - \text{Biaya} \\ (\text{Termasuk Pajak})$$

b. Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)

Laba sebelum pajak (EBIT) dapat didefinisikan sebagai uang yang disimpan oleh perusahaan

sebelum dikurangi karena harus membayar pajak. Laba sebelum pajak mengkuantifikasi keuntungan operasional dan non-operasional perusahaan sebelum pajak diperhitungkan. Selain itu, indikator kinerja ini menunjukkan ukuran untuk membandingkan perusahaan di yuridiksi pajak yang berbeda.

$$\text{EBIT} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya} \\ (\text{Tidak termasuk Pajak})$$

c. *Degree of Operating Leverage (DOL)*

Digunakan untuk mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi atau dengan kata lain DOL digunakan untuk mengukur berapa persen EBIT berubah jika penjualan berubah.

$$\text{DOL} = \frac{\text{Laba Kontribusi}}{\text{Laba Bersih}}$$

d. *Degree of financial Leverage (DFL)*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban financial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham (EPS).

$$\text{DFL} = \frac{\text{Persentase perubahan pada EPS}}{\text{Persentase perubahan pada EBIT}}$$

III. Hasil Penelitian dan Intepretasi Penelitian

A. Analisis Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.92094482 |
| | Absolute | .196 |
| Most Extreme Differences | Positive | .181 |
| | Negative | -.196 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .619 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .838 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 1 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *one-sample kolmogorov smirnov*, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-*

tailed) sebesar 0,838. Dengan hasil signifikan lebih dari 0,05 ($0,838 > 0,05$), maka nilai residual dari distribusi tersebut normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas
PT. Fortune Indonesia, Tbk Periode 2007-2016

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
| | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| (Constant) | 43.536 | 23.394 | | 1.861 | .122 | | |
| Perputaran_Kas | 2.058 | .483 | 1.101 | 4.260 | .008 | .436 | 2.293 |
| Perputaran_Piutang | -1.830 | 1.374 | -.288 | -1.333 | .240 | .626 | 1.598 |
| Rasio_Lancar | -27.888 | 14.211 | -.408 | 2.962 | .017 | .674 | 1.483 |
| Rasio_Kas | 31.667 | 25.848 | .332 | 1.225 | .275 | .396 | 2.525 |

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Tabel 2 menunjukkan semua nilai *tolerance* kedua variabel independen yaitu Modal kerja dan likuiditas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah

multikolinieritas. Modal kerja dan likuiditas yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
PT. Fortune Indonesia, Tbk Periode 2007-2016
Coefficients^a

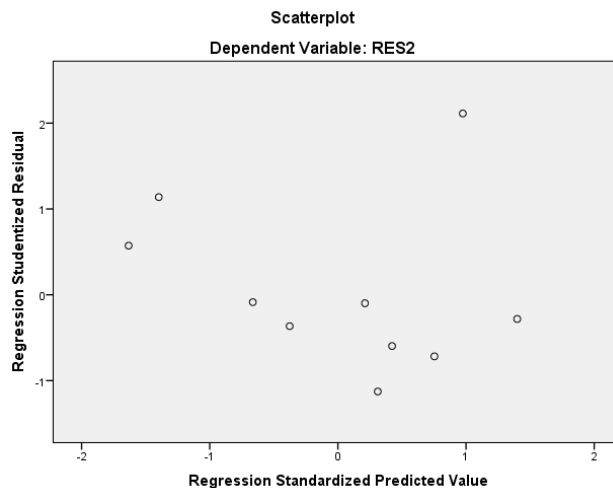
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| (Constant) | -34.547 | 33.291 | | -1.038 |
| Perputaran_kas | -1.907 | 1.280 | -1.095 | -1.490 |
| Perputaran_piutang | 5.107 | 3.841 | .805 | 1.330 |
| rasio_lancar | 34.581 | 21.944 | .781 | 1.576 |
| rasio_kas | -72.675 | 46.758 | -1.177 | -1.554 |

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan hasil output pada tabel dapat diketahui bahwa hasil nilai korelasi keempat variabel independen dengan *Unstandardized Residual* sig (2-tailed)

memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dari hasil *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas – *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar 1, tidak terdapat pola tertentu pada grafik yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS). Titik *Earning Per Share* (EPS) ada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas

pada model. Tidak adanya gangguan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai-nilai *Earning per Share* (EPS) yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Fortune Indonesia, Tbk mempunyai nilai yang efisien dan tidak minimum.

B. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji t (Parsial)
PT. Fortune Indonesia, Tbk Periode 2007-2016

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 43.536 | 23.394 | | 1.861 | .122 |
| Perputaran_Kas | 2.058 | .483 | 1.101 | 4.260 | .008 |
| Perputaran_Piutang | -1.830 | 1.374 | -.288 | -1.333 | .240 |
| Rasio_Lancar | 27.888 | 14.211 | .408 | 2.962 | .017 |
| Rasio_Kas | 31.667 | 25.848 | .332 | 1.225 | .275 |

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2017)

Tabel distribusi dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 10-4-1 = 5$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $2,570 / -2,570$. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

(a) Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari $0,05$ ($0,008 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,260 > 2,570$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran

kas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

(b) Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji lebih dari $0,05$ ($0,240 > 0,05$) dimana nilai t_{hitung}

$< t_{\text{tabel}} (-1.333 < -2,570)$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Ini disebabkan karena belum ditetapkannya persyaratan piutang yang jelas dan akan mengakibatkan pelunasan piutang tepat pada waktunya.

- (c) Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dimana nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,962 > 2,570)$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS).
- (d) Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat

pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,275 > 0,05$) dimana nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (1.225 < 2,570)$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio kas secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Ini disebabkan karena jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada kas yang dimiliki perusahaan.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji F (Simultan)
PT. Fortune Indonesia, Tbk Period 2007-2016

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 449.973 | 4 | 112.493 | 7.325 | .025 ^b |
| Residual | 76.787 | 5 | 15.357 | | |
| Total | 526.760 | 9 | | | |

- a. Dependent Variable: EPS
- b. Predictors: (Constant), Rasio_Kas, Perputaran_Piutang, Rasio_Lancar, Perputaran_Kas

(Sumber : Hasil olahan data program SPSS 23, tahun 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 5 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 7.325, $df_1 (5-1) = 4$ $df_2 = n-k-1$ atau $10-4-1=5$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 5,19.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($7.325 > 5,19$) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, rasio lancar, dan rasio kas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning per share* (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk.

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
PT. Fortune Indonesia, Tbk Periode 2007-2016

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 43.536 | 23.394 | | 1.861 | .122 |
| Perputaran_Kas | 2.058 | .483 | 1.101 | 4.260 | .008 |
| Perputaran_Piutang | -1.830 | 1.374 | -.288 | -1.333 | .240 |
| Rasio_Lancar | 27.888 | 14.211 | .408 | 2.962 | .017 |
| Rasio_Kas | 31.667 | 25.848 | .332 | 1.225 | .275 |

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber : Hasil olahan data program SPSS 23, tahun 2017)

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel, maka persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Earning per share (EPS)

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Rasio Lancar

X₄ = Rasio Kas

a = Nilai Kostanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel Perputaran Kas

b₂ = Koefisien Regresi Variabel Perputaran Piutang

b₃ = Koefisien Regresi Variabel Rasio Lancar

b₄ = Koefisien Regresi Variabel Rasio Kas

$$Earning\ per\ share\ (EPS) = 43.536 + 2.058X_1 - 1.830X_2 + 27.888X_3 + 31.667X_4$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

a. Kostanta (a)

Kostanta sebesar 43.5 memberi arti apabila semua variabel independen yaitu Perputaran kas, perputaran piutang, rasio lancar dan rasio kas tidak ada atau dikatakan konstan (bernilai 0), maka *Earning per share* nilainya 43.5 atau mengalami peningkatan sebesar 43.5.

b. Koefisiensi Regresi Variabel Perputaran Kas

Koefisiensi regresi variabel perputaran kas sebesar 2.05. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS). Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen perputaran kas dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka *earning per share* akan mengalami kenaikan sebesar 2.05.

c. Koefisiensi Regresi Variabel Perputaran Piutang

Koefisiensi regresi variabel perputaran piutang sebesar -1.83. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *earning per share* (EPS). Hal ini

menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen perputaran piutang dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka *earning per share* akan mengalami penurunan sebesar 1.83.

d. Koefisiensi Regresi Variabel Rasio Lancar

Koefisiensi regresi variabel rasio lancar sebesar 27.8. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa tingkat rasio lancar berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS). Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen rasio lancar dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka *earning per share* akan mengalami kenaikan sebesar 27.8.

e. Koefisiensi Regresi Variabel Rasio Kas

Koefisiensi regresi variabel rasio kas sebesar 31.6. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa tingkat rasio kas berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS). Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen rasio kas dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka *earning per share* akan mengalami kenaikan sebesar 31.6.

IV. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja dalam perputaran kas dan perputaran piutang PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016 setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Hal tersebut terjadi karena jumlah rata-rata kas dan rata-rata piutang

mengalami fluktuatif dan diikuti pendapatan disetiap tahunnya yang relatif mengalami fluktuatif.

Likuiditas dalam rasio lancar dan rasio kas PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016 relatif mengalami fluktuatif yang artinya terjadi peningkatan dan penurunan likuiditas dalam rasio lancar dan rasio kas dalam kurun waktu sepuluh tahun tersebut. Hal tersebut terjadi karena Hutang lancar mengalami

fluktuatif dan diikuti oleh aset lancar yang dimiliki PT. Fortune Indonesia, Tbk

2. Laba bersih setelah pajak (EAT) PT. Fortune Indonesia, Tbk periode 2007-2016 mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan disetiap tahunnya mengalami perubahan dan itu semua diikuti oleh semakin besarnya beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti beban gaji, beban telepon dan listrik, serta beban-beban lainnya yang menyangkut mengenai kelangsungan hidup didalam perusahaan. Maka dari itu, *Earning per share* (EPS) yang dihasilkan PT. Fortune Indonesia, Tbk pun mengalami fluktuatif ini dikarenakan jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan mengalami fluktuatif.
3. Pengujian yang telah dilakukan terhadap keseluruhan (simultan) modal kerja dan likuiditas terhadap *earning per share* (EPS) Pada PT. Fortune Indonesia, Tbk Periode 2007-2016, ternyata diperoleh signifikansi pada uji lebih dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($7,325 > 5,19$) maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning per share* (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk.

Pengujian yang telah dilakukan secara parsial terhadap pengaruh modal kejadian likuiditas terhadap *earning per share* (EPS) memberikan hasil bahwa :

- a. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Signifikansi pada uji kurang dari

0,05 ($0,008 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,260 > 2,570$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

- b. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Signifikansi pada uji lebih dari 0,05 ($0,240 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,333 < -2,570$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Ini disebabkan karena belum ditetapkannya persyaratan piutang yang jelas dan akan mengakibatkan pelunasan piutang tepat pada waktunya.
- c. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,962 > 2,570$) maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS).
- d. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,275 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,225 < 2,570$) maka

dapat disimpulkan bahwa rasio kas secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Ini disebabkan arena jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada kas yang dimiliki perusahaan.

V. Saran

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor hendaknya dalam hal memilih saham sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu seperti melakukan analisis fundamental perusahaan yaitu melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan seperti perputaran kas dan rasio lancar. Serta tidak hanya menggunakan informasi yang bersifat fundamental melainkan juga informasi yang didapat dari aspek

teknikal yang dapat mempengaruhi *earning per share* (EPS).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang tertarik untuk meneliti fenomena *earning per share* (EPS) dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana jangka waktu sampel relatif pendek, bagi peneliti yang akan datang sebaliknya jangka waktu sampel agar lebih panjang serta menggunakan sampel dari jenis perusahaan jasa dan skala perusahaan yang sama juga. Penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam meneliti fenomena *earning per share* (EPS).

DAFTAR PUSTAKA

Anuonye, Ngozi Ben. 2015. *Intellectual Capital Measurement: Using the Earnings Per Share Model of Quoted Insurance Companies in Nigeria : International Business and Management*. ISSN 1923-8428 (Online).

DarmawanSyahril. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : ANDI.

D. Agus Harjitodan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta : Ekonisia.

- Getut Pramesti,. 2015. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Imam Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Indo RatmanaPutra. 2013. *Analisis pengaruh operating leverage dan financial leverage terhadap earning per share (EPS) di perusahaan properti yang terdaftar di BEI (2007-2011)*. Jurnal ilmu manajemen Volume 1 Nomer 1 Januari 2013 : Universitas Negeri Surabaya.
- Irham Fahmi. 2014. *Pengantar manajemen keuangan*, Cetakan ketiga, Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama cetakan ke 1, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lukman Syamsyudin. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan ke-12, Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Marsih. 2013. *Pengaruh analisis leverage terhadap Earning per share (EPS) pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk*, Bogor : Universitas Pakuan.
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*, Cetakan ke sembilan. Bogor : Ghalia Indonesia.
- N.Sivathaasan. 2013. *Capital Structure and EPS: A study on Selected Financial Institutions Listed on Colombo Stock Exchange (CSE) in Sri Lanka*, European Journal of Business and Management. ISSN 2222-2839 (Online) Vol. 5, No. 14, 2013. Sri Lanka : University of Jaffna.
- Purba, V. Jan Horas. 2015. *Metodologi Penelitian Diktat Mata Kuliah*. Bogor : Universitas Pakuan.
- Putri Ayu Diana. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan semen di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume Nomer 3, Maret 2016. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Siti Maimunahdan Tiara Shinta Megasatya. 2015. *Pengaruh stuktur modal terhadap earning per share pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi) volume 1 No. 2 tahun 2015, Hal 85-93. E-ISSN 2502-4159Bogor : Universitas Pakuan.
- Sri Nengsih. 2010. *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Earning per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2005-2007*: Universitas Mercu Buana.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi*, Cetakan II. Jakarta Selatan : Adikita.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Penerjemah : Quratul'ain Mubarakah. Jakarta : Salemba empat.
- Venti Linda Verawati. 2014. *Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap earning per share (EPS)*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Yeni Limiati. 2010. *Pengaruh stuktur modal terhadap laba per lembar*

saham pada kelompok Industri Farmasi : Universitas Widyatama.
<https://datakata.wordpress.com/2015/10/18/modal-kerja-pengertian-konsep-jenis-manfaat-penggunaan-manajemen-dan-perputaran/>
www.Freefull.PDF.Com (di akses Januari 2017).

<http://hertiani.blogspot.in/2013/II/pengertian-perputaran-piutang-dan.html>.
www.idx.co.id (di akses Januari 2017).
<http://magisterakuntansi.Blogspot.co.id>.
www.sahamok.com (di akses Januari 2017).